

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA SEKS PRANIKAH PADA SISWA SMP AL HIDAYAH CILANDAK

Vera Suzana Dewi Haris¹, Erni², Henny Novita³, Siti Rahmadhani⁴

Corresponding author: verasuzanadewi@gmail.com

¹ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

² Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

³ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

⁴ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: *Submitted: 24-06-2021, Revised: 26-06-2021, Accepted: 28-06-2021*

Abstrak

Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifikan baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku seperti: kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV dan AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya. Pendidikan kesehatan tidak lepas halnya dari proses belajar mengajar. *Cooperative learning* merupakan pembelajaran dengan sekelompok kecil peserta didik bekerja atau belajar bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Melalui pembelajaran kooperatif, remaja akan diberi kesempatan yang sangat luas untuk dikenali, baik dalam kelompoknya maupun dalam pendidikan kesehatan. Melihat kenyataan yang ada, remaja perlu mengetahui mengenai seks pranikah agar memiliki pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks pranikah dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang seks pranikah dengan metode *group cooperative game*. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian pretest dan posttest berupa kuesioner tentang pengetahuan dan sikap seks pranikah, pemberian materi tentang seks pranikah. Kegiatan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dari bulan Maret-Oktober 2019 di SMP AL Hidayah Cilandak Timur, Jakarta Selatan. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 37 orang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan rata-rata usia siswa 14 tahun, siswa yang terbanyak yaitu laki-laki (51,4%), terdapat peningkatan pengetahuan (11%) dan sikap (27%) tentang seks pranikah. Kesimpulan: kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan metode *group cooperative game* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, Seks Pranikah

HEALTH PROMOTION ABOUT IMPACT PREMARITAL SEX IN STUDENTS OF SMP

AL HIDAYAH CILANDAK

Abstract

During adolescence, there are various kinds of significant changes, both physically, biologically, mentally and emotionally and psychosocially. Adolescents' unpreparedness in facing these changes can lead to various behaviors such as: juvenile delinquency, drug abuse, Sexually Transmitted Diseases (STDs) and HIV and AIDS, unwanted pregnancies, abortions and so on. Health education cannot be separated from the teaching and learning process. Cooperative learning is learning with a small group of students working or studying together and helping each other to complete academic tasks. Through cooperative learning, adolescents will be given a very broad opportunity to be recognized, both in their groups and in health education. Seeing the reality, teenagers need to know about premarital sex in order to have knowledge and attitudes about the dangers of premarital sex. The method of community service activities is giving pretest and posttest in the form of a questionnaire about knowledge and attitudes of premarital sex, providing material about premarital sex. Activities are carried out regularly and continuously from March-October 2019 at AL Hidayah Middle School, East Cilandak, South Jakarta. The participants of this community service activity were 37 students of class VIII. The results of this community service activity showed that the average age of students was 14 years, the majority of students were male (51.4%), there was an increase in knowledge (11%) and attitudes (27%) about premarital sex. Conclusion: community service activities in the form of health education with group cooperative game methods are effective in increasing adolescent knowledge and attitudes about premarital sex.

Keywords: Promotion, Knowledge, Attitudes, Premarital Sex

Pendahuluan

Remaja adalah masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial, perubahan fisik yang terjadi diantaranya timbul proses pematangan organ reproduksi selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis (Kusmiran, 2011). Kondisi remaja mengenai perkembangan seksual telah mendorong remaja berfikir menyukai lawan jenisnya. Karena itu akan menjadi masalah bagi remaja bila faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) kurang mau memahami dan mengerti keadaan seksual yang dihadapi remaja, ia akan menjadi manusia yang bersikap tertutup terhadap masalah seksual dan kemungkinan akan melakukan tindakan penyimpangan seksual. Karena itu remaja terlebih dahulu menyikapi perkembangan seksualnya dengan cara mengalihkan melalui kegiatan yang produktif seperti berolahraga,

mengembangkan bakat seni, dan kreatifitas lainnya (Kusmiran, 2011).

Setiap perilaku seksual remaja pranikah dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga di pengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan ialah menghindari seksual pranikah remaja (Azwar, 2016).

Data dari BKKBN 2013 anak usia 10– 14 tahun yang telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks diluar nikah mencapai 4,38%, sedangkan pada usia 14–19 tahun sebanyak 41,3% telah melakukan seks bebas. Semakin meningkatnya perilaku seks pranikah yang menyimpang dikalangan remaja saat ini dapat menimbulkan

dampak negative terhadap kesehatan reproduksi remaja khususnya remaja putri yaitu angka kehamilan usia remaja di luar nikah masih tinggi (BKKBN, 2017).

Pencegahan seks pranikah membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, yakni keluarga, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu upaya dalam pencegahannya yakni dengan memberikan penyuluhan kesehatan berupa penyuluhan seks yang dilakukan bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa-siswi sehingga mereka tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan sehingga dapat mengubah serta meningkatkan kesadaran untuk perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2014).

Cooperative learning merupakan pembelajaran dengan sekelompok kecil peserta didik bekerja atau belajar bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selama pembelajaran dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan (interdependensi) secara positif, sehingga mendorong untuk belajar dan bekerja secara sungguh-sungguh sampai kompetensi dapat diwujudkan. Salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran permainan kelompok kooperatif /*group cooperative game* (Anita, 2014).

Pendidikan kesehatan pada remaja merupakan salah satu tugas tenaga kesehatan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I sebagai unit pelaksana Badan PPSDM

Kesehatan bidang tenaga kesehatan mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Diploma Tiga (D III) khususnya Jurusan kebidanan. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Sehubungan dengan tugas dan fungsinya, maka semua dosen melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan melihat kenyataan yang ada, remaja perlu mengetahui mengenai seks pranikah dengan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah dengan metode *group cooperative game*. agar memiliki pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks pranikah.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan sikap siswa tentang seks pranikah melalui pendidikan kesehatan dengan metode *group cooperativ game* tentang seks pranikah kepada siswa SMP AL Hidayah Cilandak Timur, Jakarta Selatan Tahun 2019.

Metode Pelaksanaan

Bentuk realisasi kegiatan dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat selama 8 bulan dari bulan Maret – Oktober 2019 melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Tahap persiapan yaitu penyusunan proposal, kuesioner dan materi pendidikan kesehatan serta pengurusan perizinan. Pelaksanaan kegiatan yaitu pemberian pretest dan posttes, melakukan pendidikan kesehatan, dan memberikan review serta diskusi tentang seks pranikah dengan siswa.

Khalayak sasaran kegiatan adalah siswa SMP AL Hidayah Cilandak Timur, Jakarta Selatan kelas VIII dengan jumlah peserta 37 orang dan didampingi oleh wali kelas sebanyak 1 orang. Kegiatan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan sesuai jadwal kegiatan, melalui sarana kegiatan belajar bersama dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, penyuluhan diberikan, meliputi : pemberian materi tentang seks pranikah. Alat yang digunakan adalah Leaflet, LCD dan Laptop. Kegiatan penilaian pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menganalisis hasil kuesioner dari pre test dan post test dengan analisis distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

Variabel	Mean	Min-Max	SD
Usia	14,22	13-15	0,553

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rerata usia siswa yaitu 14 tahun 2 bulan, dengan usia minimal 13 tahun dan maksimal 15 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n=37)	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	19	51,4
- Perempuan	18	48,6

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 37 siswa 51,4% (19 orang) berjenis kelamin perempuan.

2. Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan metode *group cooperative Game* di SMP AL Hidayah Cilandak Timur, Jakarta Selatan

Tabel 3 Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan metode *group cooperative Game*

Variabel	Jumlah (n=37)	%
Pengetahuan_Pre		
Baik	4	10,8
Cukup	26	70,3
Kurang	7	18,9
Pengetahuan_Post		
Baik	5	13,5
Cukup	30	81,1
Kurang	2	5,4
Sikap_Pre		
Mendukung	17	45,9
Tidak Mendukung	20	54,1
Sikap_Post		
Mendukung	30	81,1
Tidak Mendukung	7	18,9

Tabel di atas menggambarkan kategori pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode *group cooperative Game*. Terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari 70,3% (26 orang) menjadi 81,1% (30 orang). Dari sikap siswa tentang seks pranikah, adanya peningkatan dari yang tidak

mendukung menjadi mendukung KB yaitu dari 54,1% (20 orang) menjadi 81,1% (30 orang).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *group cooperative Game* pada siswa kelas VIII SMP Al-Hidayah Cilandak Timur Jakarta Selatan, diperoleh peningkatan peningkatan pengetahuan (11%) dan sikap (27%) tentang seks pranikah. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh Rahayu & dkk (2013) bahwa terdapat perubahan nilai yang signifikan antara sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan yaitu 89% remaja memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan, dan 8,9% remaja memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan (Rahayu dkk, 2013). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai pendorong psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Kholid Ahmad, 2014).

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah (Lubis, 2013).

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan

predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya (Azwar, 2016). Sikap dapat bersifat positif dan dapat negatif pada domain kognitif dalam arti subjek mengetahui terlebih dahulu terhadap simulasi yang berupa materi atau informasi sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap individu terhadap objek yang diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh yaitu tindakan (Azwar, 2016). Hal ini sesuai dengan Irianto (2015) bahwa sikap menerima atau menolak perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh pertimbangan yang bernilai bagi dirinya sendiri, keputusan suara hati, dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri (Irianto, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga terjadi perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2014). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden meliputi perubahan pengetahuan dan sikap. Dengan diberikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan. Remaja yang mendapatkan cukup informasi mengenai seks diharapkan akan lebih bersikap bijaksana untuk tidak melakukan seks pranikah, sedangkan remaja dengan pengetahuan yang kurang mengenai seks mungkin akan lebih sulit bersikap bijaksana mengenai seks pranikah dan akibat yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut.

Simpulan dan Saran

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah rangkaian kegiatan yang telah dilakukan terdiri dari *pretest*, penyuluhan, *posttest*, review dan diskusi tentang seks pranikah. Dari hasil *pretest dan posttest* didapatkan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas VIII SMP Al Hidayah Cilandak Timur, Jakarta Selatan tentang seks pranikah setelah diberikan penyuluhan tentang seks pranikah.

Diharapkan pihak sekolah untuk tetap mensosialisasikan kesehatan reproduksi, terutama kesehatan reproduksi wanita. Diharapkan kepada Puskesmas wilayah binaan bekerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan untuk lebih meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi baik berupa bentuk penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anita, L. (2014). *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT. Grasindo.
- Azwar, S. (2016). *Sikap dan Perilaku. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2017). *BKKBN Kampanye Kesehatan Reproduksi di Sail Subang*.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Alfabeta.
- Kholid Ahmad. (2014). *Promosi Kesehatan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lubis, N. L. (2013). *Psikologi Kespro (Wanita dan Perkembangannya) Kencana*.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

Rahayu dkk. (2013). *Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKRR) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Riau Indrapura (Skripsi)*. USU.